

Pemanfaatan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Ekosistem di SD Negeri Gudang Garam Distrik Skanto Kabupaten Keerom

Maya Pujowati*, Tri Suwarningsih, Etty Octaviani Manalu

Universitas Cenderawasih, Indonesia

*mayapujowati@fkip.uncen.ac.id

Abstract

This study aims to improve the reading interest of fourth-grade students at SD Negeri Gudang Garam, Skanto District, Keerom Regency through the use of audiovisual media in ecosystem and environmental learning. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 24 fourth-grade students, comprising 13 boys and 11 girls. Data were collected using observation sheets and reading interest questionnaires, then analyzed descriptively and qualitatively. The findings revealed a significant increase in students' reading interest from 68.5% in cycle I to 86.25% in cycle II, with an overall improvement of 17.75%. The enhancement was evident in students' interest in reading, focus, reading frequency, and active participation in literacy activities. Audiovisual media successfully created engaging learning environments, enhanced student concentration, and fostered intrinsic motivation to read. Therefore, the use of audiovisual media is effective in improving students' reading interest and cultivating a culture of literacy in elementary schools, especially in remote areas with limited learning resources.

Keywords: Reading Interest; Audiovisual Media; Ecosystem; Science Learning; 3T Areas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri Gudang Garam Distrik Skanto Kabupaten Keerom melalui pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran ekosistem dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IV yang terdiri atas 13 laki-laki dan 11 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas membaca dan angket minat baca siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa dari 68,5% pada siklus I menjadi 86,25% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 17,75%. Peningkatan tersebut terlihat pada indikator ketertarikan membaca, perhatian dan fokus, frekuensi membaca, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi. Media audiovisual terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, meningkatkan fokus siswa, serta menumbuhkan motivasi intrinsik untuk membaca. Dengan demikian, pemanfaatan media audiovisual efektif dalam meningkatkan minat baca dan membangun budaya literasi di sekolah dasar, khususnya di wilayah 3T yang memiliki keterbatasan sumber belajar.

Kata Kunci: Minat Baca; Media Audiovisual; Ekosistem; Pembelajaran IPA; Daerah 3T

Pendahuluan

Minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan tersebut adalah SD Negeri Gudang Garam di Distrik Skanto, Kabupaten Keerom, Papua. Di sekolah ini, keterbatasan sarana prasarana, termasuk akses terhadap bahan bacaan dan teknologi pembelajaran, menjadi penghambat utama dalam pengembangan budaya literasi siswa. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional juga turut memperburuk kondisi tersebut.

Dalam konteks geografis seperti Skanto yang terpencil dan minim infrastruktur, upaya meningkatkan minat baca tidak dapat bergantung pada strategi literasi yang bersifat umum. Diperlukan pendekatan inovatif yang mempertimbangkan keterbatasan lokal, karakteristik siswa, dan relevansi materi pembelajaran. Salah satu materi yang menuntut pemahaman konseptual tinggi adalah tema *Ekosistem dan Lingkungan*, yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPA kelas V SD. Sayangnya, materi ini kerap sulit dipahami hanya melalui buku teks, sehingga siswa kehilangan ketertarikan untuk membaca dan belajar lebih lanjut.

Minat baca merupakan bagian dari kompetensi literasi yang sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Menurut UNESCO (2020), literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup motivasi, minat, dan pemahaman terhadap isi bacaan. Di tingkat sekolah dasar, minat baca menjadi indikator awal keberhasilan literasi. Ketika minat baca rendah, maka proses belajar yang berbasis teks menjadi tidak efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya bahan bacaan yang menarik, pendekatan pembelajaran yang monoton, dan tidak adanya media pendukung turut menurunkan minat baca siswa, khususnya di daerah terpencil.

Media audiovisual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik dan konkret. Dalam konteks pembelajaran IPA, media ini terbukti mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak seperti siklus ekosistem, rantai makanan, dan dampak lingkungan. Penelitian Sari & Putra (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif mampu meningkatkan minat baca siswa sebesar 40%, sedangkan Nugroho (2022) mencatat peningkatan pemahaman konsep ekosistem sebesar 35% melalui animasi edukatif. Meski demikian, pemanfaatan media ini belum merata, terutama di sekolah-sekolah daerah 3T, termasuk di SD Negeri Gudang Garam.

Pemanfaatan video edukatif yang dirancang secara kontekstual dan lokal, seperti berbasis Papua, diyakini dapat meningkatkan relevansi dan kedekatan siswa dengan materi, serta memotivasi mereka untuk membaca dan belajar lebih lanjut. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengkaji efektivitas media audiovisual berbasis lokal dalam meningkatkan literasi sains di sekolah dasar wilayah 3T.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri Gudang Garam Distrik Skanto Kabupaten Keerom melalui pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran ekosistem dan lingkungan. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penggunaan media audiovisual berbasis lokal Papua sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di wilayah 3T. Pendekatan ini belum banyak dikaji dalam konteks literasi sains, terutama pada tema ekosistem yang membutuhkan visualisasi konkret dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan konten lokal ke dalam media pembelajaran digital, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi literasi berbasis budaya dan teknologi untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Oktober 2025 di SD Negeri Gudang Garam, Distrik Skanto, Kabupaten Keerom, dengan subjek seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 24 siswa (13 laki-laki dan 11 perempuan). Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat baca siswa pada pembelajaran tema Ekosistem dan Lingkungan, sehingga diperlukan intervensi melalui pembelajaran inovatif berbasis media audiovisual. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan. Pendekatan yang digunakan bersifat campuran, yaitu kuantitatif untuk mengukur peningkatan minat baca siswa melalui angket dan tes hasil belajar, serta kualitatif untuk menggambarkan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta memahami respons mereka terhadap metode yang diterapkan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi untuk mengamati partisipasi siswa, wawancara tidak terstruktur untuk menggali pengalaman dan tanggapan siswa, angket untuk mengukur minat baca sebelum dan sesudah tindakan, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan tindakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan minat baca siswa dari pra tindakan hingga Siklus II, dan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan respons siswa. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik (perbandingan data observasi, angket, dan wawancara) serta triangulasi sumber (diskusi dengan guru kelas) guna memperoleh gambaran yang utuh dan meyakinkan terkait efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gudang Garam, yang terletak di Distrik Skanto, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Papua Nugini. Secara geografis, SD Negeri Gudang Garam tergolong dalam kawasan 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), dengan akses terbatas terhadap fasilitas teknologi dan sumber belajar modern.

Menurut MPT selaku guru mata pelajaran tematik di SD Negeri Gudang Garam, keterbatasan fasilitas menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media audiovisual. Guru menyatakan bahwa sekolah hanya memiliki satu perangkat laptop, dan proyektor yang tersedia sering mengalami kerusakan. Selain itu, kendala listrik yang tidak stabil turut menghambat kegiatan belajar mengajar. Guru juga mengungkapkan bahwa kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi digital seperti *Canva* masih dalam tahap belajar, sehingga diperlukan upaya adaptasi yang kreatif dalam pelaksanaannya. Lebih lanjut, MPT juga menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas tersebut disiasati melalui kerja sama dengan guru lain serta pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar sekolah. Bentuk kolaborasi yang dilakukan antara lain meminjam peralatan dari sekolah tetangga, menggunakan gambar cetak dari video pembelajaran, dan memanfaatkan materi pelatihan (Wawancara, 26 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun sarana dan prasarana di sekolah masih terbatas, guru menunjukkan sikap adaptif, kolaboratif, dan inovatif dalam mengatasi kendala yang ada. Strategi yang dilakukan MPT memperlihatkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis media audiovisual, melainkan menjadi tantangan yang mendorong munculnya kreativitas guru. Temuan ini sejalan dengan hasil

penelitian Santoso dan Dewi (2024) yang menyatakan bahwa guru di daerah dengan keterbatasan infrastruktur mampu mempertahankan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi, inovasi, dan penyesuaian konteks lokal. Meskipun demikian, semangat belajar siswa dan komitmen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tetap tinggi, mencerminkan adanya potensi besar dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Kondisi sosial dan geografis sekolah ini memberikan gambaran yang khas. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh perkebunan, sehingga perhatian terhadap kegiatan literasi anak di rumah masih terbatas. Keterbatasan sarana seperti perpustakaan, buku bacaan anak, dan media digital menyebabkan kegiatan literasi konvensional kurang optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran diharapkan menjadi solusi untuk menumbuhkan kembali minat baca siswa dalam konteks pembelajaran sains, khususnya pada tema *Ekosistem dan Lingkungan*.

Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas V, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dan berlangsung selama dua bulan, mulai Februari hingga Maret 2025. Proses pembelajaran difokuskan pada topik “Ekosistem dan Lingkungan”, yang termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tema ini dipilih karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa di wilayah pedesaan yang masih dikelilingi oleh alam terbuka seperti hutan dan perkebunan, sehingga memungkinkan penerapan konsep secara kontekstual.

1. Siklus Pertama

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif dalam kegiatan membaca teks yang muncul di video. Sebagian besar siswa lebih tertarik pada gambar bergerak dan suara dibandingkan isi teks bacaan. Namun, guru menemukan bahwa minat dan antusiasme mulai muncul ketika siswa diajak untuk menonton ulang bagian tertentu dari video dan diminta menjelaskan isi narasi dengan bahasa mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep visual mendahului kemampuan membaca teks secara aktif, sebagaimana dijelaskan oleh Mayer (2021) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, bahwa kombinasi visual dan auditori membantu pembentukan representasi mental yang memperkuat pemahaman.

2. Siklus Kedua

Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas membaca. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap teks naratif dalam video dan mulai berlomba untuk menjawab pertanyaan berbasis isi bacaan. Guru juga melaporkan peningkatan dalam frekuensi siswa membaca dengan suara keras, yang menunjukkan tumbuhnya rasa percaya diri dan keinginan untuk berpartisipasi aktif. Penggunaan media audiovisual berbasis *Canva Video* yang menampilkan narasi lokal tentang hutan Papua, sungai, dan hewan endemik terbukti memberikan keterhubungan emosional antara isi pembelajaran dan pengalaman sehari-hari siswa.

Secara umum, hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan dampak positif terhadap tiga aspek utama minat baca siswa, yaitu:

- a. Perhatian (*attention*): siswa menjadi fokus terhadap materi yang disajikan karena adanya kombinasi gambar, suara, dan teks bergerak;
- b. Keterlibatan (*engagement*): siswa aktif membaca, bertanya, dan menanggapi isi video secara kolaboratif;
- c. Motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*): siswa menunjukkan keinginan membaca kembali teks di luar jam pelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2021) dan Utami & Sulastri (2022) yang membuktikan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan keterlibatan literasi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian serupa oleh Wahyuni & Fauzan (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi dasar anak sekolah dasar.

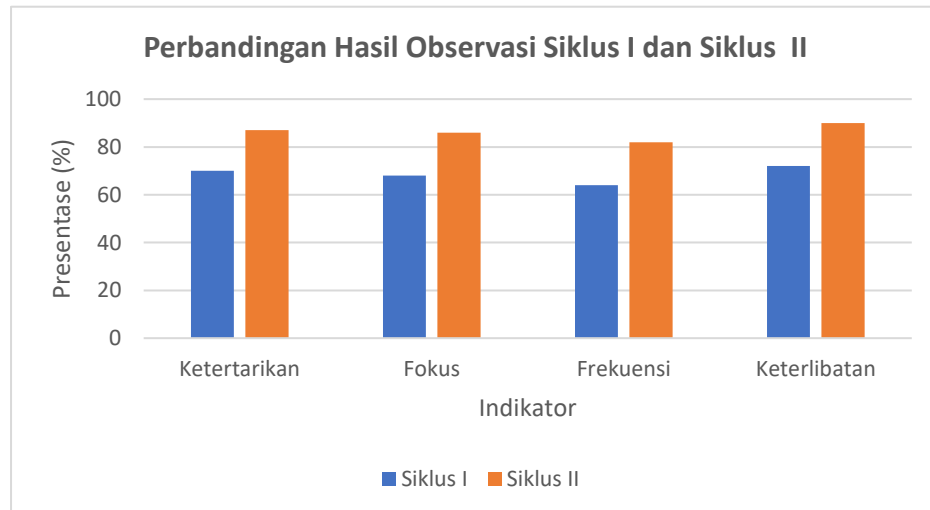
Lebih lanjut, hasil ini juga mendukung konsep literasi multimodal yang dikemukakan oleh Kress & Van Leeuwen (2020), di mana kombinasi teks, gambar, dan audio menciptakan pengalaman literasi yang lebih kaya dan menarik bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan di wilayah 3T, penerapan pendekatan ini menjadi sangat relevan karena membantu menjembatani keterbatasan bahan bacaan cetak dengan media digital yang lebih mudah diakses melalui perangkat sederhana seperti telepon genggam atau proyektor sekolah.

3. Analisis Peningkatan Minat baca Antar Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk melihat peningkatan minat baca siswa melalui pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran ekosistem. Data peningkatan minat baca diperoleh melalui hasil observasi aktivitas siswa dan angket minat baca yang mencakup empat indikator utama, yaitu:

- Ketertarikan terhadap kegiatan membaca
- Perhatian dan fokus saat membaca,
- Frekuensi membaca di luar tugas sekolah, dan
- Keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi kelas.

Berikut rekapitulasi hasil skor rata-rata minat baca siswa pada setiap siklus terdapat pada gambar 1. Diagram batang perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II dan tabel 1. Peningkatan Minat Baca Siswa Antar Siklus



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Tabel 1. Peningkatan Minat Baca Siswa Antar Siklus

No	Indikator Minat Baca	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1.	Ketertarikan terhadap kegiatan membaca	70%	87%	17
2.	Perhatian dan fokus saat membaca	68%	86%	18
3.	Frekuensi membaca di luar tugas sekolah	64%	82%	18

4.	Keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi kelas	72%	90%	18
	Rata-rata keseluruhan	68,5%	86,25%	17,75%

(Sumber: Pribadi)

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, terlihat adanya peningkatan signifikan pada setiap indikator minat baca siswa dari siklus I ke siklus II. Secara umum, rata-rata minat baca meningkat dari 68,5% (kategori cukup baik) menjadi 86,25% (kategori sangat baik) dengan kenaikan sebesar 17,75%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi kelas (naik 18%), diikuti oleh indikator perhatian dan fokus saat membaca (naik 18%), serta frekuensi membaca di luar tugas sekolah (naik 18%). Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual bukan hanya membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga memotivasi siswa untuk membaca secara mandiri di luar jam pelajaran.

Interpretasi terhadap data ini menunjukkan bahwa aspek visual dan auditori dalam media pembelajaran memainkan peran sentral dalam membangun ketertarikan dan keterlibatan siswa terhadap bacaan. Dalam konteks teori Kognitif Multimedia Learning (Mayer, 2021), hal ini dijelaskan bahwa integrasi antara gambar, suara, dan teks membantu siswa memproses informasi melalui dua saluran sensorik (visual dan auditori) secara bersamaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi lebih dalam dan memori belajar lebih kuat. Proses ganda ini menjadikan aktivitas membaca bukan sekadar tugas kognitif, tetapi juga pengalaman sensorik yang menyenangkan.

Selain itu, peningkatan pada aspek keterlibatan aktif dan fokus siswa juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar (*Self-Determination Theory*) yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2000). Menurut teori ini, motivasi intrinsik tumbuh ketika siswa merasa memiliki kendali dan menemukan makna dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, media audiovisual memberikan autonomi dan relevansi konteks lokal yang membuat siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut tampak dari meningkatnya keaktifan siswa dalam membaca dan mendiskusikan isi bacaan yang ditampilkan dalam video.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil studi Gunawan (2021) dan Utami & Sulastris (2022), yang melaporkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat keterampilan literasi dasar siswa sekolah dasar. Penelitian Gunawan menegaskan bahwa unsur visualisasi membantu siswa memahami teks lebih baik, sedangkan penelitian Utami & Sulastris menunjukkan bahwa video pembelajaran interaktif mendorong peningkatan minat membaca sebesar 20–25% pada siswa kelas tinggi SD.

Dalam penelitian ini, peningkatan minat baca sebesar 17,75% menunjukkan pola yang sejalan, namun konteksnya berbeda. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah perkotaan dengan akses teknologi yang lebih baik, penelitian ini dilakukan di wilayah 3T yang memiliki keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan minat baca di SD Negeri Gudang Garam menjadi bukti bahwa media audiovisual juga efektif diterapkan di daerah dengan keterbatasan sumber daya, selama guru mampu menyesuaikan isi media dengan konteks lokal dan karakteristik siswa.

Dari perspektif literasi digital, temuan ini juga sejalan dengan konsep literasi multimodal (Kress & Van Leeuwen, 2020) yang menekankan bahwa pengalaman literasi modern tidak hanya berbasis teks, tetapi juga melibatkan berbagai mode representasi seperti visual, suara, dan gerak. Dalam konteks pembelajaran ekosistem, integrasi media audiovisual membantu siswa memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan secara lebih konkret, sekaligus menumbuhkan keinginan untuk membaca teks pendukung yang terkait dengan isi video.

Lebih lanjut, peningkatan frekuensi membaca di luar jam pelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar karena dorongan eksternal, tetapi mulai membangun habit of reading yang bersifat internal. Fenomena ini relevan dengan hasil penelitian Suhartini (2020) yang menyimpulkan bahwa video pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperluas minat literasi anak, terutama di lingkungan dengan akses bacaan terbatas. Dengan demikian, hasil temuan ini mampu menjawab permasalahan utama penelitian, yaitu rendahnya minat baca siswa di SD Negeri Gudang Garam. Peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan adaptif terhadap kondisi sekolah di daerah 3T. Media ini tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, tetapi juga mengembangkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan literasi di kelas.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara jelas menjawab permasalahan yang diangkat di awal studi, yaitu rendahnya minat baca siswa kelas IV SD Negeri Gudang Garam Distrik Skanto Kabupaten Keerom, khususnya dalam pembelajaran ekosistem dan lingkungan. Permasalahan tersebut muncul akibat keterbatasan sumber bacaan, kurangnya variasi media pembelajaran, serta rendahnya motivasi intrinsik siswa terhadap kegiatan membaca. Melalui penerapan media audiovisual berbasis video edukatif, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan unsur visual, audio, dan teks mampu menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa dari 68,5% pada siklus I menjadi 86,25% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 17,75%. Peningkatan ini terjadi pada seluruh indikator, terutama pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi dan fokus perhatian terhadap isi bacaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan membaca yang berkelanjutan. Dari sudut pandang teoritis, hasil penelitian ini menguatkan teori pembelajaran multimedia Mayer (2021) yang menjelaskan bahwa kombinasi antara gambar, suara, dan teks dapat meningkatkan efektivitas pemrosesan informasi dan memori jangka panjang siswa. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori motivasi belajar Deci & Ryan (2000), di mana pembelajaran yang bermakna dan kontekstual mampu memunculkan motivasi intrinsik pada diri peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, siswa menunjukkan dorongan internal untuk membaca karena pembelajaran dianggap menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, seperti Gunawan (2021) dan Utami & Sulastri (2022), yang menemukan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Namun, temuan penelitian ini memiliki kontribusi baru karena diterapkan di wilayah 3T, yang secara umum memiliki keterbatasan sarana teknologi dan sumber belajar. Fakta bahwa peningkatan signifikan tetap terjadi menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran sederhana namun kontekstual dapat menghasilkan dampak besar terhadap peningkatan literasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran ekosistem dan lingkungan secara efektif meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri Gudang Garam Distrik Skanto Kabupaten Keerom. Media ini tidak hanya menarik secara visual dan auditori, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan di sekolah dasar, bahkan dalam kondisi keterbatasan fasilitas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Gunawan, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 150–162.
- Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2022). Peran Keterbukaan Komunikasi Internal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Lembaga Pemerintahan. *Jurnal Manajemen Komunikasi Publik*, 10(2), 115–128.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2020). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (3rd ed.). London: Routledge.
- Luthans, F. (2023). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (14th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Marlina, E. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(2), 55–63.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
- Nasution, M. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Publik dan Dampaknya terhadap Kepuasan Pengguna di Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 8(1), 45–59.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (2022). *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectations*. New York, NY: The Free Press.
- Putra, D. A., & Sari, M. (2023). Profesionalisme Pegawai dan Kualitas Pelayanan Publik di Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 12(3), 210–225.
- Rahman, A., & Fitri, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 112–121.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (19th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Santoso, B., & Dewi, K. (2024). Integrasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(1), 77–91.
- Sari, R., & Wicaksono, A. (2024). Efektivitas Komunikasi Internal terhadap Pelayanan Publik di Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Publik*, 6(1), 32–44.
- Siregar, M. (2020). Hubungan antara Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 66–74.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, D. (2020). Meningkatkan Minat Baca melalui Media Video Pembelajaran Interaktif di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 123–132.

- Utami, R., & Sulastri, N. (2022). Penerapan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 34–45.
- Wahyuni, N., & Fauzan, H. (2021). Pengaruh Penerapan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan*, 6(1), 89–102.
- Wibowo, A., & Aini, L. (2024). Komunikasi Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pelayanan Publik di Sektor Pendidikan. *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(1), 56–70.
- Yuliana, T., & Rahayu, P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 98–109.